

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia pada suatu bangsa memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa tersebut. Sebuah bangsa yang maju ternyata adalah bangsa yang didukung oleh sumber daya yang berkualitas, dan dapat melahirkan berbagai kreatifitas untuk mendukung pengembangan bangsanya. Dalam era globalisasi saat ini, bangsa Indonesia dituntut untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, berpengetahuan luas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upaya agar tercipta SDM seperti itu adalah melalui pelatihan dan pendidikan, baik formal maupun non formal. Dalam hal ini perempuan merupakan SDM yang memiliki potensi dalam menentukan arah keberhasilan pembangunan suatu bangsa serta Perempuan dikenal sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk tumbuh dan berkembang (Anas, 2022).

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Desa Jati Kesuma merupakan salah satu desa dengan luas 30.000 Ha tanah perkebunan dengan mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani yang didominasi oleh pihak laki laki sebanyak 195 petani laki laki dan 120 petani perempuan. Jumlah penduduk pada desa jati kesuma berjumlah 4.499 jiwa dengan 2.196 laki laki dan 2,303 perempuan yang dimana 387 jiwa merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki waktu luang berlimpah terlihat dari data yang diperoleh melalui catatan desa. Maka dari adanya data tersebut pemerintah Desa Jati Kesuma berinisiatif memberdayakan perempuan yang tidak memiliki pekerjaan tetap untuk diberikan daya untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman perempuan terutama dalam pertanian sebagai salah satu bentuk untuk memajukan serta mensejahterakan desa dengan cara membentuk Kelompok Wanita Tani pada tahun 2020 yang diberi nama Kelompok Wanita Tani “Hijau Lestari” yang bekerjasama dengan dinas pertanian sebagai pembimbing dalam memberdayakan kelompok wanita tani dengan memberikan kegiatan produktif untuk para ibu-ibu rumah tangga di Pedesaan dan agar mampu mendorong perekonomian keluarga, memberidaya pengetahui mendalam tentang pertanian dan memberikan pengetahuan dalam pengelolaan hasil panen.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani ini yaitu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar rumah melalui pemanfaatan lahan yang diberikan oleh pemerintah dinas pertanian yang dapat dikelola serta dikembangkan oleh anggota Kelompok Wani Tani untuk dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti bercocok tanam, praktik penggunaan pupuk yang tepat guna serta cara pengelolaan hasil panen untuk di distribusikan ke pedangan serta mengelola untuk

dikomsumsi mandiri sebagai kebutuhan dapur . kelompok wanita tani hijau lestari memiliki sumber daya modal berupa bantuan dari pemerintah seperti biaya sewa lahan, pupuk, bibit dan alat bertani serta mengadakan penyuluhan tentang pertanian untuk memotivasi para petani dalam mengelolah pertaniannya menjadi lebih higienis dan modern yang dapat bersaing dipasar.

Dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani merupakan perkumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas khususnya di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, kesamaan ide, dan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggotanya. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani“Hijau Lestari” menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya dan bagi masyarakat setempat, Dengan diadakannya pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Desa Jati Kesuma yang terbentuk pada tahun 2020 beranggotakan sebanyak 23 orang dengan ini diharapkan dapat membantu para perempuan maupun ibu rumah tangga yang berada di desa ini yang sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga dengan adanya akses mengikuti kegiatan dikelompok ini bisa membantu peningkatan pendapatan keluarga yang rendah beserta menjadi keluarga yang lebih sejahtera serta terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi terbentuknya Kelompok wanita tani, merupakan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan

yang lebih sejahtera serta menjadi wadah Kerjasama yang merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama wanita tani dalam kelompok wanita tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Hasil usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok wanita tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Sementara itu dalam melaksanakan program pemberdayaan melalui kelompok wanita tani selalu di perlukan strategi, yang di mana Strategi secara sederhana dan eksplisit memiliki makna sebagai cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya, dan peralatan serta kemampuan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan, arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam upaya Pembangunan, terdapat 5 strategi pemberdayaan yang terdiri dari: Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, Pemupukan modal masyarakat (swasta), Pengembangan usaha produktif; dan, Penyediaan informasi tepat guna (Mardianto Dan Subianto,2019).

Hal ini sejalan dengan strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yang telah ditetapkan, yaitu memerlukan langkah-langkah atau proses untuk menentukan strategi yang tepat terhadap faktor internal dan eksternal. menyatakan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani memerlukan proses yang cukup panjang karena hasil dari pemberdayaan yang baik tidak dapat terlihat secara instan, sehingga untuk mencapai strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

yang telah dirumuskan maka diperlukan adanya langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya. dengan melibatkan kaum perempuan yang tergabung dalam satu kelompok agar kekuatan kelembagaan yang merupakan milik kaum perempuan (Kelompok Wanita Tani) dapat berjalan dengan baik. Peran ini akan menciptakan keuntungan ganda karena disatu sisi kaum perempuan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan ikut membantu menambah pendapatan serta membangun pertanian didaerahnya (Citra & Hilman (2018).

Penelitian terdahulu Putri (2021) berjudul "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Sehati dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Jorong Malana Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat" merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji peran KWT Sehati dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk kegiatan pertanian oleh ibu rumah tangga.

Penelitian ini menemukan bahwa KWT Sehati bekerja sama dengan Dinas Perikanan dan Pangan untuk meningkatkan taraf hidup anggota melalui: Peningkatan wawasan dan usaha tani bersama, peran pendidikan melalui diskusi kelompok dan praktek pengolahan lahan pertanian dari penyuluh, pelatihan pengelolaan lahan dan pembuatan pupuk organik yang meningkatkan kualitas dan nilai ekonomis tanaman, peran representasi untuk membimbing masyarakat agar pengelolaan lahan menjadi berkelanjutan. Meski demikian, pengolahan hasil panen belum menciptakan produk bernilai komersial karena kurangnya inovasi dan kreativitas kelompok dalam pengolahan hasil panen. Anggota KWT juga diberi bibit tanaman dan pupuk hasil fermentasi limbah sayuran dan kotoran sapi

yang ditanam di pekarangan rumah, yang hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar serta pengembangan kelompok. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran KWT Sehati di wilayah tersebut cukup signifikan dalam pemanfaatan pekarangan untuk pertanian kecil yang mendukung pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga

Hal ini senada dengan Penelitian Sabaiti (2024) berjudul "Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Sasak Jakarta Barat" membahas berbagai strategi pemberdayaan yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah Mengidentifikasi dan merumuskan strategi pemberdayaan yang efektif bagi KWT Kelapa Dua Sasak yaitu Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui peran serta perempuan dalam KWT, penguatan kapasitas dan peran perempuan sebagai penggerak pemberdayaan komunitas melalui kegiatan pertanian atau produktivitas lokal di kawasan Jakarta Barat. Penelitian ini bersifat aplikatif dengan pendekatan langsung terhadap pemberdayaan masyarakat perempuan melalui kelompok tani sebagai wahana peningkatan ekonomi keluarga dan sosial komunitas

Penelitian oleh Puarada (2022) tentang efektivitas pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Berseri di RW.04 Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang menyimpulkan bahwa program ini efektif dalam memberdayakan perempuan. KWT Mawar Berseri merupakan bagian dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (RKPL) yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui peran

perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menjadi anggota KWT Mawar Berseri, para perempuan anggota mendapatkan beberapa manfaat penting, yakni: Bertambahnya ilmu pengetahuan terkait ketahanan pangan dan pengelolaan pekarangan rumah, meningkatnya keterampilan atau skill di berbagai bidang, meningkatnya kepercayaan diri, pengurangan biaya belanja keluarga karena produksi pangan sendiri di pekarangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali proses dari perencanaan, pelaksanaan, pelebagaan hingga monitoring dan evaluasi pemberdayaan perempuan tersebut. Kesimpulannya, KWT Mawar Berseri mampu memberdayakan perempuan dalam meningkatkan kualitas dan kemandirian pangan keluarga, sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya perempuan secara sosial dan ekonomi. Singkatnya, pemberdayaan perempuan melalui KWT Mawar Berseri di Tangerang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri anggota perempuan, serta membantu mengurangi pengeluaran keluarga melalui ketahanan pangan lokal.

Dalam hasil analisis situasi Desa Jati Kesuma ditemukan bahwa Desa ini memiliki potensi hasil perkebunan yang menjadi daya tarik utama. Meskipun hampir setiap kepala keluarga memiliki perkebunan sebagian besar hasil panen dijual kepada tengkulak atau distributor, yang mengakibatkan margin yang kurang menguntungkan bagi petani. Desa Jati Kesuma merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara. Luas Desa dilihat dari penggunaan atau pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa lahan pertanian seluas 138 Ha, tanah kering 90 Ha, Perkebunan 30 Ha, dan Fasilitas umum 27 Ha.

Pemanfaatan Tanah kering meliputi ladang 30 Ha, pemukiman 55 Ha, sedangkan sisanya terdiri dari pekarangan dan lain-lain. Iklim Desa Jati Kesuma sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan Berdasarkan data Sektor Pertanian Desa Jati kesuma tahun 2024, bahwa terdapa 72 unit usaha pertanian, sebagian besar dioperasikan oleh individu. Potensi ini didukung oleh keberadaan Kelompok tani yang berperan sebagai sarana pemberdayaan perempuan di sektor pertanian. Kelompok tani di Desa Jati kesuma Kecamatan Namorambe bertujuan untuk meningkatkan keterampilan perempuan, mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan produktif, dan memberikan akses terhadap pelatihan serta teknologi pertanian.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pangan, para anggota kelompok tani Desa Jati kesuma masih sering bergantung pada penghasilan dari pekerjaan mereka. Pendapatan mereka juga masih bergantung pada pekerjaan dan yang tidak bekerja masih berharap pada pemberian dari suami. Pada aspek kemiskinan, menurut data BPS Kabupaten Deli Serdang, garis kemiskinan pada tahun 2023 sebesar Rp. 479.509,- perkapita per bulan, mengalami peningkatan dibandingkan dengan garis kemiskinan pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 448.489,- perkapita per bulan, Sedangkan rumah tangga sasaran menurut BPS tahun (2023) desa Jati Kesuma merupakan desa yang memiliki jumlah rumah tangga sasaran terbanyak pada urutan ketiga di Kecamatan Namorambe, yaitu sebesar 175 RT dengan demikian program kelompok wanita tani yang dikembangkan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan dan membangkitkan kemampuan para perempuan desa dengan tujuan menciptakan masyarakat terutama kaum perempuan menjadi mandiri dalam arti inisiatif,kreatif

dan sanggup memenuhi kebutuhan ekonomi serta tidak menggantungkan hidup mereka dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil studi lapangan pada kelompok Wanita tani hasil dari pada panen tersebut jajahkan kepada tengkulak atau hasil panen tersebut di pasarkan kepada masyarakat sekitar dan luar desa, sebagian dari beberapa hasil panen tersebut diolah oleh anggota untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga selain itu kegiatan produktif lainnya yang berjalan dapat memberikan ilmu ekonomi bagi kaum perempuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani.

Adanya uraian latar belakang di atas bahwa penting mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan yang telah dilakukan dan mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Perempuan Kelompok tani Di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Jatikesuma, Kecamatan Namorambe. Salah satu kelompok Wanita tani yang terdapat di Deli Serdang yang merupakan Kawasan dengan dominasi pertanian. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh kelompok wanita tani Dusun II Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemberdayaan yang digunakan dalam suatu kegiatan kelompok wanita tani di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe.

Masalah tersebut dirinci dalam masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi pemberdayaan yang diterapkan kelompok wanita tani desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Menganalisis strategi pemberdayaan kelompok wanita tani di Desa Jatikesuma kecamatan Namorambe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 .Manfaat Praktis

Menambah ilmu pengetahuan pemberdayaan khususnya dalam pertanian dan kelompok tani dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang peran perempuan dalam sektor pertanian dan strategi pemberdayaan yang efektif.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang program-program pemberdayaan yang lebih efektif bagi perempuan di desa serta membantu kelompok tani dalam mengoptimalkan strategi pemberdayaan untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan anggota perempuan.